

**KESIAPAN PERNIKAHAN PADA WANITA DEWASA AWAL DENGAN  
RIWAYAT *PSYCHOLOGICAL ABUSE***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun oleh:**  
**Tsabita Asma' Salsabilla**  

---

**NIM:19107010042**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-744/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kesiapan Pernikahan pada Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat Psychological Abuse yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSABITA ASMA' SALSABILLA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010042  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 64c43b4077e0f



Penguji I  
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64c378c4c6ba6



Penguji II  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64bdd6467b811



Yogyakarta, 27 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64c73d99239ec

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsabita Asma' Salsabilla

NIM : 19107010042

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kesiapan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat *Psychological Abuse*" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagai mestinya

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Tsabita Asma' Salsabilla

19107010042

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Rita Setyani Hadi Sukirna, M.Psi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka dari itu selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi atas :

Nama : Tsabita Asma Salsabilla

NIM : 19107010042

Judul : Kesiapan Pernikahan pada Wanita Dewasa Awal dengan Riwayat *Psychological Abuse*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guna memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjan strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Rita Setyani Hadi Sukirna, M.Psi

NIP. 198305012015032006

## MOTTO

“Jika anda ingin hidup bahagia, arahkanlah pada tujuan, bukan pada pendapat orang lain”

**(Albert Einstein)**

“Kadang bukan Tuhan tidak menjawab doa, tapi kita yang terlalu banyak meminta sampai lupa dengan apa yang sudah dipunya”

**(Peneliti)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang telah disusun oleh peneliti ini dipersembahkan kepada:  
Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Baik, Pemurah, Pengasih lagi Maha  
penyayang.

Almamater kebanggaan yang sebagai pengembang potensi keilmuan saya:

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk kedua orang tua saya:

Terimakasih untuk cinta, doa, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan  
kepadaku.

Untuk semua pihak yang memberikan saya support kepada saya:

Terimakasih banyak atas arahan, bantuan, dan hal-hal positif yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW semoga kita dapat selalu meneladani kemuliaan beliau.

Laporan penelitian skripsi yang berjudul “Kesiapan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat *Psychological Abuse*” ini merupakan sebuah perjalanan dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
3. Dr. Erika Setyanti K., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama saya menjalani pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segala perhatiannya dalam membimbing, mengarahkan, dan turut menginspirasi peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th. I., M.A. selaku Penguji I yang telah membimbing dan mengarahkan saya agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak Muslim Hidayat, S.Sos.I., M.A. selaku Penguji II Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

8. Segenap Bapak dan Ibu staff tata usaha di program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta tersayang saya. Ayah, Ibu, kakak dan adik-adik terimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat termotivasi dan selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Subjek-subjek penelitian, terimakasih telah bersedia dengan senang hati menjadi subjek pada penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir penelitian.
11. Teman-teman grup Medan Horas, Kalila, Aisah, Fathia, Dinda, Saliw, Aida, Wiranda, Wafda yang telah menghibur peneliti agar tetap sehat jiwa raga.
12. Terimakasih kepada mahasiswa pemilik NIM 20107010124 yang telah meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran kepada saya. Dan terimakasih telah menemani baik suka dan duka, sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
13. Keluarga Psikologi 2019, terimakasih untuk 4 tahun yang sangat berharga ini, semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menggapai mimpi-mimpi kedepan yang cerah
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan psikologi dan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni

2023

Peneliti

Tsabita Asma'

Salsabilla

NIM: 19107010042



# “Kesiapan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat *Psychological Abuse*”

Tsabita Asma' Salsabilla

19107010042

## INTISARI

Memasuki kehidupan dewasa awal, seorang individu akan menjalani fase baru dalam hidupnya, salah satunya adalah pernikahan. Dimana menikah tentu memerlukan waktu untuk memilih tipe pasangan, menyusun waktu yang tepat, mempelajari bagaimana peran suami atau istri, serta bagaimana membangun hubungan dengan pasangan. Banyaknya kasus kegagalan dalam pernikahan di Indonesia dikarenakan kurangnya kematangan diri berdasarkan segala aspek yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan menikah yang terlalu dangkal dan kurangnya pertimbangan. Sementara pada wanita yang pernah mendapatkan *psychological abuse* dimasa kecil membuat dirinya merasa kurang dalam aspek psikologis yang nantinya dikhawatirkan tidak stabil jika terdapat perubahan atau harapan yang tidak sesuai dengan keinginan individu tersebut. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse*. Informan pada penelitian ini adalah dua wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse* yang dilakukan oleh orangtuanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah informan ARS mendapatkan *psychological abuse* dari ibunya berupa perkataan dan kritikan negatif serta omelan yang berlebihan, sehingga berdampak pada takutnya informan ARS dalam berpendapat dan bertindak, yang kemudian berdampak pada belum memiliki kesiapan pernikahan pada aspek usia, mental, emosional dan finansial untuk menikah. Sementara informan ANF mendapatkan *psychological abuse* dari ayahnya dalam bentuk bentakan, perkataan dan kritikan negatif, membandingkan dengan orang lain serta mempermalukan didepan umum. Hal ini berdampak pada perasaan informan yang menjadi sering menyalahkan dirinya dan menjadi individu tertutup sehingga mempengaruhi pada belum memiliki kesiapan pada aspek usia dan finansial untuk menikah.

**Kata kunci:** *Kesiapan Pernikahan, Dewasa Awal, Psychological Abuse*

**“Kesiapan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Riwayat  
*Psychological Abuse*”**

Tsabita Asma' Salsabilla

19107010042

**ABSTRACT**

*Entering early adulthood, an individual will undergo a new phase in his life, one of which is marriage. Where in marriage it certainly takes time to choose the type of partner, arrange the right time, learn how the role of husband or wife is, and how to build relationships with partners. The number of cases of failure in marriages in Indonesia is due to a lack of self-maturity based on all aspects arising from making a marriage decision that is too shallow and a lack of consideration. Meanwhile, women who have received psychological abuse in childhood make them feel lacking in psychological aspects which later they fear will be unstable if there are changes or expectations that are not in accordance with the wishes of the individual. Therefore, this study aims to describe the readiness for marriage in early adult women with a history of psychological abuse. The informants in this study were two young adult women with a history of psychological abuse by their parents. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The results of this study are ARS informants get psychological abuse from their mothers in the form of negative words and criticism and excessive nagging, so that it has an impact on the fear of ARS informants in giving opinions and actions, which then has an impact on not having marriage readiness in terms of age, mental, emotional and financial to get married. Meanwhile, ANF informants received psychological abuse from their fathers in the form of yelling, negative words and criticism, comparing with other people and embarrassing them in public. This has an impact on the feelings of informants who often blame themselves and become closed individuals so that it affects the lack of readiness in terms of age and financial aspects to get married.*

**Keywords:** *Marriage Readiness, Early Adulthood, Psychological Abuse*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	I
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
MOTTO .....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IV
KATA PENGANTAR .....	V
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR BAGAN .....	XI
DAFTAR TABEL.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Literature Review.....	8
B. Dasar Teori.....	13
C. Kerangka Teoritik .....	22
D. Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Subjek dan Setting Penelitian .....	27
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Interpretasi Data .....	28

G. Keabsahan Data Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	30
B. Pelaksanaan Penelitian.....	32
C. Hasil Penelitian .....	33
D. Pembahasan.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>159</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik.....	24
Bagan 2. Dinamika Psikologis Informan 1.....	42
Bagan 3. Dinamika Psikologis Informan 2.....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Verbatim Informan 1.....	69
Tabel 2. Verbatim Informan 2.....	82
Tabel 3. Verbatim Significant Others.....	100
Tabel 4. Open Coding Informan 1.....	105
Tabel 5. Open Coding Informan 2.....	113
Tabel 6. Open Coding Significant Others.....	123
Tabel 7. Axial Coding.....	126
Tabel 8. Selective Coding Informan 1.....	144
Tabel 9. Selective Coding Informan 2.....	151



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Memasuki kehidupan dewasa awal, seorang individu akan menjalani fase baru dalam hidupnya, seperti memiliki tanggungjawab atas semua keputusan dan perilaku yang sudah dipilih (Widyawati, Asih & Utami, 2022). Begitu juga dengan kodrat yang harus dilaluinya dalam menjalani kehidupan, seperti lahir, kemudian menikah dan berakhir meninggal dunia. Untuk memenuhi kodratnya dalam menikah, Tuhan memberikan bekal kepada individu sebuah dorongan agar dapat menarik perhatian lawan jenis yang berguna untuk mencari pasangan dalam hidupnya.

Teori perkembangan memberikan pendapat bahwa usia menikah adalah usia dewasa awal, yang ternyata juga merupakan usia peralihan baik dari segi fisik, intelektual, maupun sosial, dimana dalam masa ini dipenuhi dengan banyak kesulitan serta tantangan. Menurut Santrock (2003) masa dewasa awal dapat dimulai pada usia remaja, usia 20 tahun dan berlangsung hingga 30 tahun. Sementara menurut teori perkembangan Hurloc (2000) tentang usia pernikahan adalah antara usia 20-40 tahun. Hurloc juga berpendapat bahwa masa dewasa awal merupakan masa yang banyak terjadi permasalahan karena terjadinya banyak penyesuaian yang harus dilakukan, termasuk persiapan ke jenjang pernikahan.

Rentang usia 20-40 tahun dikenal sebagai masa dewasa awal dan memiliki karakteristik perkembangan yang unik, seperti keadaan fisiknya yang berada pada kondisi terbaik, kemampuan kognitif dan moralnya yang telah berkembang lebih kompleks sehingga dapat membuat pilihan karir dan pekerjaan yang terbaik dan tepat. Mayoritas orang menikah lalu memutuskan untuk memiliki keturunan adalah ketika mencapai pada tahap membuat keputusan mengenai hubungan yang intim yang disesuaikan dengan pola hidup yang stabil (Papalia, Old, & Feldman, 2008).

Pernikahan sendiri merupakan bagian penting dan sakral dalam sebuah kehidupan manusia, selain untuk memenuhi kebutuhan secara seksualnya, menikah juga merupakan sebuah bentuk kesiapan psikologis seperti rasa aman, dilindungi, rasa kasih sayang dan juga perasaan dihormati. Hurloc (1999) menjelaskan bahwa sebuah pernikahan merupakan pola kehidupan individu usia dewasa awal, karena sebagian besar individu akan mengalami tahap berumah tangga yang tidak terlepas dari tekanan dan tuntutan agar segera menikah dari lingkungan sekitar. Sebuah pernikahan juga

merupakan proses dimana dua individu yang memiliki kepribadian berbeda lalu bersatu dalam menjalin ikatan pernikahan (Santrock, 2012). Menurut Fatma & Sakdiyah (2015) individu dewasa yang telah mempersiapkan menikah cenderung menjalani kehidupan pernikahan yang lebih tertata dan tau arah kemana pernikahan itu akan dibawa dibandingkan dengan individu yang belum mempersiapkan.

Sebuah pernikahan tentu memiliki harapan kebahagiaan yang didambakan oleh tiap pasangan (Gottman, Coan, Carrere & Swanson, 1999). Dimana dalam menikah memerlukan waktu untuk memilih tipe pasangan, menyusun waktu yang tepat, mempelajari bagaimana peran suami atau istri, serta bagaimana membangun hubungan yang romantis dengan pasangan. Sementara keinginan untuk hidup bahagia juga perlu beberapa persiapan termasuk sebuah pernikahan yang ditunjukkan dengan memilih hubungan dalam berpasangan karena akan dibawa sampai seterusnya.

Banyaknya kasus perceraian dan kegagalan dalam pernikahan di Indonesia dikarenakan kurangnya kematangan diri berdasarkan segala aspek yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan menikah yang terlalu dangkal dan kurangnya pertimbangan yang efisien sehingga tidak akan berdampak pada selesainya sebuah perkara (masalah) namun malah menumpuk perkara tersebut dengan munculnya perkara lainnya (Hasanah, 2018). Selain itu, kesiapan pernikahan juga menjadi salah satu sebab banyaknya terjadi perceraian dikarenakan kurangnya perhitungan sebelum menikah (Warren, 2018).

Tingkat kedewasaan berhubungan dengan cukup atau kurangnya kesiapan seseorang untuk menikah. Wanita yang menikah tetapi kurang memiliki kematangan emosi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan sampai pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karim (dalam (Wijayanti, 2021)) bahwa suatu individu dalam kehidupan masa remaja awal masih dalam tahap pembentukan karakter kepribadian, dimana banyak mengalami perubahan seperti perubahan psikologis, dan belum memiliki kemandirian finansial. Oleh karena itu, masa depan kehidupan rumah tangga dipengaruhi oleh usia, kematangan emosi, kesiapan peran dan kondisi psikologis individu.

Mempersiapkan pernikahan juga merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalisir adanya kasus perceraian (Kim, dalam Sari, Khasanah & Sartika, 2016). Tsania, Sunarti & Krisnatuti (2015) juga memberikan pendapat bahwa seorang individu yang mempersiapkan pernikahan, akan membantu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan menyelesaikan permasalahan, dan juga kemampuan dalam



mempersiapkan mental yang stabil. Kemudian Larson dan Lamont (2005) memaparkan kesiapan pernikahan sebagai dasar yang akan dilakukan seorang individu untuk menikah, seperti pasangan seperti apa, alasan mengapa memutuskan untuk menikah serta bagaimana peran yang harus diberikan ketika setelah menikah. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, dkk (2019) menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih awal mempersiapkan diri untuk menikah dibanding dengan laki-laki. Hal ini sebaiknya dilakukan oleh kedua pasangan agar kelak dapat menjadikan sebuah pernikahan yang sejahtera juga dapat mendidik anak dengan pola asuh yang baik dan tepat.

Pola asuh sendiri merupakan sebuah sistem pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lain, hal ini berkaitan dengan pola asuh orangtua yang mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan pengertian. Zakeri & Karimpour (2011) mengatakan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan orangtua, maka karakter anak yang terbentuk akan semakin baik. Yang artinya pola asuh adalah peran paling penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter pribadi individu. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua akan berdampak pada psikologis, sosial dan perilaku yang akan ditimbulkan oleh individu. Kadang orangtua juga lupa untuk memberikan pola asuh yang nyaman, baik dan aman dilingkungannya, sehingga sering terjadi keteledoran yang mengakibatkan ketidakwaspadaan hingga terjadi kekerasan.

Anita lie dalam Suyanto (2002) menyatakan bahwa kekerasan adalah perilaku yang disengaja oleh seorang individu pada individu lain yang memungkinkan menyebabkan kerugian fisik dan psikologi. Pengertian kekerasan terhadap anak-anak atau *child abuse* pada mulanya berasal dari dunia kedokteran sekitar tahun 1946. Sekarang istilah tersebut lebih dikenal dengan *Child Abuse* (kekerasan anak) *The National Commiaaion Of Inquiry* (Andri, 2006), kekerasan pada anak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu, institusi atau suatu proses yang secara langsung membawa keselamatan dan kesehatan mereka kearah perkembangan kedewasaan. Kemudian dari pengertian tersebut diklasifikasikan bahwa bentuk kekerasan orang tua terhadap anak adalah perlukaan secara fisik, mental, dan seksual yang sengaja dilakukan oleh orang tua yang mempunyai tanggungjawab terhadap kesejahteraan anak dan memungkinkan menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis dimana hal tersebut menyebabkan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anaknya.

Sehingga dalam mendidik anak, orangtua harus memberikan pola asuh yang baik. Dikarenakan perlakuan serta pola asuh yang diberikan akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan mental anak usia dini. Anak usia dini memang belum bisa membedakan mana yang baik dan tidak, namun anak usia dini adalah pembelajar yang cepat belajar dari kesalahan yang dilakukannya sendiri. Ketika anak melakukan kesalahan atau berbuat salah, orangtua sering memarahi, membentak sampai membandingkan dengan anak lain. Terkadang orangtua hanya ingin menunjukkan rasa tidak suka terhadap perilaku tersebut atau mungkin orangtua ingin memberi tahu bahwa perbuatan tersebut ada konsekuensinya. Tapi ternyata perlakuan tersebut ternyata masuk kedalam kekerasan verbal yang berdampak pada pembentukan mental anak usia dini.

Menurut Kurniasari (2019), Kekerasan orang tua terhadap anak juga berdampak negatif pada perkembangan mereka. Apalagi jika anak sudah terkena kekerasan di usia anak-anak, kecacatan bahkan kematian adalah akibat terburuk dari kekerasan fisik. Walaupun anak tidak terluka parah, kekerasan fisik tetap akan berdampak pada dirinya dan kesehatan mental dalam jangka panjang. Begitu pula dengan anak yang mendapat kekerasan psikologis dari orang tuanya. Menurut Fayaz (2019), anak yang mendapat kekerasan baik fisik atau psikologis dari orangtuanya pada usia anak-anak akan berkembang menjadi permasalahan mental dan perilaku yang bertahan lama hingga dewasa. Sedangkan menurut Santrock, *Child Development* (2007), anak yang mendapat kekerasan pada fisik dan emosionalnya akan mengalami gangguan psikologi terkait perkembangan emosi dan kognitif dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian Nadia (dalam Suteja & Ulum, 2019) kekerasan psikis sulit dikenali karena kekerasan ini tidak meninggalkan jejak langsung seperti penyiksaan fisik. Jenis kekerasan ini meninggalkan luka tersembunyi dalam berbagai bentuk, seperti: kurang percaya diri, menarik diri dari pergaulan sosial, sulit menjalin pertemanan, dan menimbulkan perilaku merusak. Kepribadian anak-anak akan sangat terpengaruh jika mereka tidak mendapatkan penanganan segera atas pengalaman traumatis yang mereka alami sejak kecil dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu (Fayaz, 2019). Wanita yang mengalami kekerasan fisik maupun psikologis dari orangtuanya akan membentuk konsep diri yang negatif, perasaan tidak aman, tingkat kecemasan dan ketakutan yang tinggi akibat kekerasan fisik dan psikologis dari orangtua, mereka akan lebih cenderung memandang orang lain secara negatif, terutama pada laki-laki, dimana ketika ayah mereka adalah pelaku utamanya (Huraerah, 2006).

Kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan ayahnya kepada seorang anak, akan membentuk rasa trauma yang membuatnya takut pada laki-laki dan tidak mempercayai mereka.

Anak perempuan akan terpengaruh oleh kekerasan yang dilakukan dari ibu maupun ayah mereka, dan kekerasan dari kedua sumber tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Irdhanie dan Cahyanti (2013), subjek perempuan berusia awal dua puluhan yang telah mengalami kekerasan fisik maupun psikologis dari ibu mereka saat anak-anak lebih cenderung mengalami penolakan keterikatan sebagai orang dewasa. Dimana hubungan yang memaafkan adalah contoh hubungan pesimistis dengan jenis penghindaran yang tinggi dan kegelisahan yang rendah (Green dalam Irdhanie dan Cahyanti, 2013). Menurut penelitian Irdhanie & Cahyanti (2013), pola kelekatan ini berkembang saat dewasa sebagai akibat pola asuh yang tidak konsisten antara orang tua pada masa kanak-kanak yang akhirnya akan berdampak pada sering mengandalkan orang lain, dan kesulitan sepenuhnya mempercayai pasangan ketika usia dewasa.

Penelitian Frydenberg (dalam Esteban, 2006) juga memberikan penjelasan bahwa perempuan cenderung menggunakan cara-cara yang berfokus pada emosi dalam menghadapi sebuah permasalahan dibanding laki-laki yang lebih memikirkan bagaimana memecahkan masalah. Kemudian Earls (dalam Esteban, 2006) juga mengemukakan bahwa perempuan dua kali lebih rentan terkena depresi ketika mendapatkan kekerasan secara verbal daripada seorang laki-laki.

Berdasarkan beberapa argumen di atas, wanita yang mengalami kekerasan fisik dan emosional di masa kecilnya menunjukkan kecemasan dalam hubungan intim dengan pria serta pandangan mereka tentang pernikahan. Sementara itu, Blood (1978) mengklasifikasikan kesiapan menikah menjadi sembilan aspek, yaitu: 1) kesiapan usia untuk menikah, 2) kesiapan fisik untuk menikah, 3) kesiapan mental untuk menikah, 4) kesiapan finansial untuk menikah, 5) kesiapan moral untuk menikah 6) kesiapan emosional untuk menikah, 7) kesiapan sosial, 8) kesiapan interpersonal, serta 9) kemampuan keterampilan untuk menjalani pernikahan

Aspek kesiapan menikah ini memberikan acuan untuk menentukan tingkat kesiapan individu menghadapi tantangan perkembangan masa dewasa awal, dalam hal ini pernikahan. Dan hal tersebut memicu ketertarikan peneliti untuk menggunakan definisi kekerasan psikologis untuk menggambarkan keinginan menikah dari perempuan dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan terhadap anak dengan

klasifikasi kekerasan psikologis, dengan rumusan masalah “Bagaimana kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse*?”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse*

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran bagaimana kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran serta tambahan ilmu dan wawasan bagi perkembangan keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan, psikologi pernikahan, serta psikologi keluarga berupa hasil penelitian yang membahas tentang kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu memperoleh pengalaman yang berharga sehingga dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmunya.

#### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana gambaran jangka panjang kekerasan psikologis yang diterima oleh anak perempuan yang ternyata dapat mempengaruhi kepribadian, dan kemudian berdampak pada kesiapan menikah saat dewasa.

#### c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang berkaitan dengan studi kualitatif mengenai dampak *psychological abuse* terhadap kesiapan pernikahan pada wanita dewasa awal.

d. Bagi informan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada wanita dewasa awal yang mendapatkan pengalaman *psychological abuse* untuk mempersiapkan diri dalam melakukan pernikahan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis oleh peneliti kepada dua informan wanita dewasa awal dengan riwayat *psychological abuse* yang dilakukan oleh orangtuanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua informan belum memiliki kesiapan terhadap pernikahan. Informan ARS mendapatkan *psychological abuse* dari ibunya ketika usia 7 tahun berupa omelan, kritikan, perkataan negatif serta dibandingkan dengan orang lain. Kemudian hal tersebut berdampak kepada informan yang menjadi takut untuk berpendapat dan bertindak. Kemudian juga memberikan pengaruh pada kesiapan pernikahannya, seperti informan belum memiliki kesiapan pernikahan pada aspek kesiapan usia untuk menikah, kesiapan mental untuk menikah, kesiapan emosional dan kesiapan finansial untuk menikah. Belum terdapatnya kesiapan pada aspek-aspek tersebut disebabkan oleh pemikiran informan ARS yang terkadang merasa enggan mengurus rumah dan suami, sikap sering mudah marah dan tidak mau mengalah membuat informan tidak memiliki patokan usia untuk menikah. Sementara belum siapnya pada aspek finansial untuk menikah informan disebabkan oleh informan yang saat ini masih menjadi mahasiswa yang belum bekerja sehingga belum memiliki penghasilan.

Selanjutnya pada informan ANF mendapatkan perilaku *psychological abuse* oleh ayahnya dalam bentuk bentakan, kritikan negatif, membandingkan dengan orang lain dan juga mempermalukan didepan umum. Informan pertama kali mendapat perlakuan tersebut saat menduduki bangku sekolah dasar. Hal ini berdampak pada informan yang membuatnya menjadi sering menyalahkan diri sendiri, merasa tidak pantas dan tertutup dengan orangtuanya. Lalu dari perlakuan tersebut berpengaruh pada belum adanya kesiapan pernikahan pada informan ANF yaitu pada aspek usia dan finansial. Belum siapnya informan dalam aspek usia dikarenakan informan yang berfikiran bahwa sebelum menikah harus memiliki penghasilan membuat informan memutuskan untuk menikah diusia-usia nya yang akan datang. Kemudian belum adanya kesiapan secara finansial oleh informan dikarenakan saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan, sehingga uang yang didapatkan saat ini bergantung pada orangtua informan.

Dilain sisi saat kedua informan mengetahui kekurangan dan belum siapnya pada aspek-aspek tersebut, kedua informan sudah memiliki upaya yang disiapkan untuk mendorong dan meningkatkan dirinya agar dapat memenuhi kesiapan pada aspek-aspek tersebut, seperti pada informan ARS yaitu lebih mengerti orang lain, meredam ego, tidak mudah terbawa perasaan, mendengarkan pengajian tentang keluarga, serta berkeinginan untuk bekerja setelah lulus kuliah. Sementara pada informan ANF memiliki upaya seperti berencana pergi bekerja setelah lulus kuliah sehingga akan membuat standar yang diinginkan untuk menikah dapat tercapai, yaitu terpenuhinya secara finansial.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki kesadaran bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti akan menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya :

### **1. Saran Teoritis**

Peneliti belum melihat adanya perbedaan rentang usia informan. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dengan memperhatikan rentang usia pada dewasa awal, agar pengalaman hidup yang dimiliki oleh informan memiliki keragaman. Contohnya adalah pada wanita dewasa awal yang sudah bekerja dan wanita dewasa awal yang belum bekerja, dsb.

### **2. Saran Praktis**

#### **a. Bagi informan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan informan ARS dan ANF untuk lebih lanjut lagi dalam mempersiapkan aspek-aspek kesiapan pernikahan agar dapat meningkatkan kualitas yang ada pada diri informan.

#### **b. Bagi masyarakat**

Diharapkan agar dapat mengambil pelajaran dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mendidik anak, terutama dalam sifat, sikap dan perkataan negatif yang sekiranya akan melukai anak, karena dari hal tersebut ternyata dapat mempengaruhi perkembangan anak sampai fase-fase selanjutnya.

#### **c. Bagi penelitian selanjutnya**

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil jenis kelamin yang berbeda dan kriteria lain seperti kesiapan pernikahan pada informan yang

sudah bekerja. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kuantitatif agar mendapatkan subjek yang lebih besar populasinya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2018). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12–20.
- Bartens, K. 1987. Fenomenologi Eksistensial. Jakarta: Gramedia.
- Blood, M. B. (1978). *Marriage* (3rd ed). New York, US: Free Press.
- Chaplin, J. P. (1999). Kamus lengkap psikologi (Terjemahan dari Dr. Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Dewi, I. S. (2006). Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bekerja.
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development* (9th ed). New York, US: Harper and Row Publisher.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Fatma, S.H., & Sakdiyah, E.H. (2015). Perbedaan kebahagiaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan pada komunitas *young mommy* Tuban. *Jurnal psikologi tabularasa*, 10(1).
- Fayaz, I. (2019). Child Abuse: Effects and Preventive Measures. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(2).
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1).
- Fitriani, D. A., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Fitriyani, R. (2021). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 278.

- Ghalili, Z., Etemadi, O., Ahmadi, Sa., & Fatehizadeh, M. (2012). Marriage readiness criteria among yaoung adults of Isfahan: A qualitative study. *Interdiciplinary Journal of Contemporary Research*, 4(4), 1077-1083.
- Gottman, J. M., Coan, J., Carrere, S., & Swanson, C. (1998). Predicting Marital Happiness and Stability from Newlywed Interactions. *Journal of Marriage and the Family*, 60(1), 5.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Handayani. (2014). *Psikologi keluarga*. Surabaya: Penerbit Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi.
- Hardani et all. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U. (2018). Pengaruh Perkawinan Usia Muda Terhadap Tingkat Perceraian Dini (Studi Kasus Pengadilan Agama Kisaran). *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 13-18.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th Ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Karunia, N. E., & Wahyuningsih, S. (2018). Kesiapan menikah perempuan emerging adulthood etnis arab. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 75-84.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from <http://kbbi.web>
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*, 5(1), 15-24.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*, 5(1), 15-24.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Loh, J. M. I., Calleja, F., & Restubog, S. L. D. (2011). *Words That Hurt : A Qualitative Study of Parental Verbal Abuse in the Philippines*.

- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689-694.
- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian dalam perkawinan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 141-150.
- Mamesah, A., Rompas, S., & Katuuk, M. (2018). Hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di sd inpres tempok kecamatan tompaso. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(2).
- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. (2019). Perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1), 320-328.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 89-99.
- Mustillo, S. A., Budd, K., & Hendrix, K. (2013). Obesity, Labeling, and Psychological Distress in Late-Childhood and Adolescent Black and White Girls: The Distal Effects of Stigma. *Social Psychology Quarterly*, 76(3), 268–289.
- Ney, P. G. (1987). Does verbal abuse leave deeper scars: A study of children and parents. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 32(5), 371–378.
- Nur'aeni. (2017). KEKERASAN ORANG TUA PADA ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2.
- Nurmalina, N. (2021). Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. *Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal*, 5(2), 1616-1624.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human development, edisi 10: perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwandari, E. K. (2005). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (edisi Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019). Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76-85.

- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Ramadhani Asri Maulida. (2017). *Jenis Kekerasan Verbal yang Diterima oleh Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar, Respon Balik yang Diberikan, serta Program untuk Mengatasinya*. 293–297
- Ridho, M. A. (1993). Metodologi Riset.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (13th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(3), 143-153.
- Sari, P. S. (2018). *Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD*. 3(1), 19–28.
- Sari, Y., Khasanah, A. N., & Sartika, S. (2016). Studi mengenai kesiapan menikah pada muslim dewasa muda. *Prosiding SNaPP2016 Kesehatan*.
- Sholeh, M. (2021). Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu'dan Akibatnya. *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam*, 1(01), 29-40.
- Siburian, B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 31-39.
- Smith, M. B., & Lakadjo, M. A. (2018). Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada Masa Dewasa Awal. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*.
- Stith, S. M., Mccollum, E. E., AmanorBoadu, Y., & Smith, D. (2012). Systemic Perspectives on Intimate Partner Violence Treatment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 38(1), 220–240.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J., & Ulum, B. (2019). Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 169-185.
- Tsania, N., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2015). Karakteristik keluarga, kesiapan menikah istri, dan perkembangan anak usia 3-5 tahun. *Jurnal ilmiah keluarga dan konseling*, 8(1), 28-37.

- Wijayanti, T. U. (2021). Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ten Banyumas. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 14(1), 14- 26.
- Winardi, Y. D., & Malau, Y. C. O. (2023). Konseling Individu pada Mahasiswa Korban Kekerasan Verbal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 805-814.
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58-63.
- Zakeri, H., & Karimpour, M. (2011). Social and Parenting Styles and Self-esteem. *Inernational Conference on Education and Education Psychology*.
- Zuhrudin, A. (2017). Reformulasi Bahasa Santun Sebagai Upaya Melawan Kekerasan Verbal Terhadap Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 265.

